

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian mengenai peran resimen mahasiswa dalam penegakan protokol kesehatan COVID-19 sebagai upaya tanggung jawab sosial kewarganegaraan (studi kasus resimen mahasiswa Kota Bandung) ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan dalam penelitian ini peneliti ingin melihat permasalahan sosial dan terkait peranan kelompok dalam penyelesaian permasalahan sosial penjelasan tersebut diperkuat dengan penjelasan menurut pendapat Creswell (2012, hlm. 276) memberikan penjelasan penelitian kualitatif sebagai upaya dalam memahami penelitian dengan fenomena yang terjadi di masyarakat dan lingkungan sosial. Penelitian membangun gambaran kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata melaporkan pandangan terinci dari informan yang di ambil data-data yang diperlukan dan melaksanakan penelitian yang lebih mendalam dalam proses penelitian nya.

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian ini berusaha untuk memberikan penjelasan dan mendeskripsikan pentingnya fenomena sosial yang terpenting terjadi ditengah masyarakat. Permasalahan fenomena sosial yang saat ini sedang terjadi fenomena pandemi COVID-19 yang membuat Negara di seluruh Dunia menjadi menjalankan kehidupan dengan adaptasi kebiasaan baru dikarenakan pandemi COVID-19 yang memaksa masyarakat di Dunia kembali menyesuaikan dengan kondisi pandemi, termasuk di Indonesia masyarakat wajib mematuhi peraturan adaptasi kebiasaan baru pada masa pandemi COVID-19 dengan mematuhi protokol kesehatan agar terhindar dari wabah virus COVID-19. Fenomena sosial ini dikaji melalui penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif yang disampaikan Creswell sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh Denzin & Lincoln (2009, hlm.6) memberikan penjelasan mengenai kualitatif.

Kata kualitatif menggambarkan penekanan pada sebuah proses dan makna yang tidak dikaji dengan tidak ketat atau belum diukur (jika memang mengalami proses ukur) dari aspek kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Semua peneliti kualitatif lebih menekankan pada sifat realitas yang berdiri secara sosial, keterikatan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti, dan tekanan keadaan yang membentuk penyelidikan. (hlm. 6).

Dari penjelasan yang disampaikan, bahwasannya penelitian kualitatif dipergunakan untuk memperdalam pengetahuan mengenai suatu permasalahan fenomena sosial yang

terjadi. Penjelasan mengenai fenomena sosial dalam penelitian kualitatif diperkuat dengan pendapat yang disampaikan Indrawan & Yaniati (2016, hlm. 67) fenomena sosial merupakan permasalahan sosial yang sedang hangat terjadi atau *trend* sosial. Dari penuturan dan penjelasan tersebut menegaskan bahwa penelitian kualitatif lebih menjamah subjek-subjek penelitian yang bersifat fenomena sosial atau humaniora, maka dalam proses berjalanya penelitiannya jarang ditemukan pembahasan menggunakan pengukuran. Seperti yang disampaikan Stake (dalam Mills dan Birks, 2014, hlm.9) “... *if researchers choose to gather experiential data more than measurements. They call their research qualitative....*”. dari penjelasan Stroke dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasanya penelitian kualitatif dalam pengumpulan data lebih mengutamakan pengalaman lebih dari pengukuran, data yang berasal dari informan berdasarkan pengalaman.

Dalam penjelasan lainnya mengenai penelitian kualitatif, menurut Oswald (dalam Kuckartz, 2014, hlm.6) menjelaskan bahwa “*Qualitative research uses non-standardized methods of data collection and interpretive methods of data analysis, where the interpretations are not only related to generalizations and conclusions, as in most quantitative methods. but also to the individual cases*”. Penjelasan Oswald tersebut memberikan penjelasan bahwa penelitian kualitatif tidak hanya menurut pada gagasan dan kesimpulan dari hasil penelitian, namun juga memberikan perhatian kepada kasus-kasus individual pada subjek-subjek penelitian yang saling terkait.

Proses penelitian kualitatif menurut Mulyadi (2011, hlm. 131) memberikan pengertian bahwa peneliti harus dapat dipahami oleh informan dan lingkungannya agar dapat mengungkapkan data dalam fenomena sosial yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan lingkungan informan. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti harus memahami terkait subjek penelitian yang akan diproses dalam pelaksanaan, sehingga peneliti dapat mengambil data yang diperlukan dengan mudah dengan hasil yang diharapkan. Tindakan dalam penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti kualitatif merupakan salah satu bentuk kunci keberhasilan untuk mendapatkan data-data yang dapat dipercaya atau relevan. Kerap terjadi hubungan *unequal* dalam proses penelitian antara realitas yang ditelitinya. dapat mengakibatkan bias dari data yang didapatkan bahkan proses hubungan berlangsung secara tidak wajar dan memuat ‘*hiden feodalism*’.

Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian kualitatif dapat dipahami bahwasanya penelitian kualitatif harus dapat dilaksanakan dengan kedudukan peneliti yang sesuai dengan

informan atau subjek yang diteliti. Seorang peneliti idealnya tidak mengemukakan uniformitas ketika penelitian berlangsung sehingga dapat menghindari ketimpangan antara peneliti dan subjek yang ditelitinya. sesuai penjelasan yang disampaikan Creswell (2018, hlm. 164) penelitian kualitatif memiliki tujuan pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama mengeksplorasi dalam penelitian, partisipasi peneliti dan lokasi yang dipilih dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memilih pendekatan kualitatif karena peneliti menilai dalam penelitian masalah yang dikaji memiliki kajian yang bersifat afektif dan psikomotorik yang tidak dapat dihitung dengan angka-angka melainkan dapat dinilai melalui penggambaran kualitas. Hal tersebut didasarkan juga pada subjek penelitian yang lebih merujuk pada ranah sosial humaniora. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Jenis et al., 2007). Selain itu dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menurut Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berkontak sosial secara sinergi (Jenis et al., 2007). Oleh sebab itu dalam penelitian ini melihat dari situasi sosial yang akan diteliti berupa lokasi penelitian, subjek penelitian, aktivitas kegiatan yang dilakukan dalam berinteraksi sosial yang akan diteliti.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah mengenai peranan resimen mahasiswa mahawarman dalam penegakan protokol kesehatan COVID-19 sebagai tanggung jawab sosial kewarganegaraan menggunakan metode studi kasus. Alasan menggunakan metode studi kasus dikarenakan dalam proses penelitian melibatkan informan sebagai sumber data yang dikumpulkan dari hasil lapangan secara lengkap. Penjelasan tersebut diperkuat dengan penjelasan menurut Stake (dalam Creswell 2018) bahwa:

Penelitian dengan metode studi kasus merupakan perencanaan, rancangan penelitian yang ditempatkan di banyak bidang, terkhusus evaluasi, dimana peneliti membuat pengembangan analisis mendalam atas kasus, seringkali program, peristiwa, aktivitas,

proses atau suatu individu lebih atau kelompok. Masalah-masalah sosial dibatasi waktu dan interaksi aktivitas dan peneliti mengumpulkan dan menggali informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan perencanaan waktu yang sudah ditentukan. (hlm.19).

Dari pendapat yang disampaikan Stake diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya pemilihan metode studi kasus dalam pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian mengenai peranan resimen mahasiswa upaya penegakan protokol kesehatan COVID-19 sebagai tanggung jawab sosial kewarganegaraan penelitian ini sangat sesuai menggunakan metode ini, hal tersebut dikarenakan yang menjadi subjek penelitian adalah resimen mahasiswa Kota Bandung dan dalam pengembangan data yang didapatkan bersumber dari informan menggali informasi secara lengkap. Metode studi kasus dalam penelitian memiliki tujuan mengembangkan metode kerja yang paling efektif dan efisien, artinya peneliti mengadakan proses penelitian dengan menggali informasi dan menelaah tentang suatu kasus. peneliti akan menganalisis secara mendalam dan mengembangkan informasi terhadap aktivitas, program, fakta kejadian di lapangan, hingga pendapat dari subjek penelitian melalui beberapa teknik proses pengambilan atau pengumpulan data menghasilkan hasil penelitian yang akurat dan terpercaya.

Adapun dalam metode studi kasus yang digunakan memiliki karakteristik studi kasus menurut penjelasan Lincoln dalam Chestnut (2018) yaitu; (1) Studi kasus merupakan suatu bentuk penelitian (inquiry) atau studi mengenai suatu hal yang mempunyai sifat yang khusus (particular); (2) dapat dilaksanakan dengan baik dengan pendekatan kualitatif; dan (3) sasaran studi yakni individu atau kelompok. Studi kasus memiliki nilai tambah dalam segi menaruh penjelasan penting dalam penelitian memberikan manfaat interaksi variabel, memberikan suatu konsep dan menyajikan data temuan yang memiliki nilai guna untuk membangun suatu permasalahan. Studi kasus memberikan penjelasan dibalik sebuah kenyataan dengan kondisi dilapangan sesuai dengan fakta. Memiliki kekurangan dalam penelitian menggunakan metode studi kasus kekurangannya yaitu semakin kompleks dari suatu kasus maka semakin sulit dalam menganalisis hasil yang akan dibuat. Menurut penjelasan Denzin (2017) bahwa aspek-aspek yang memiliki kontekstualisasi kasus kadang-kadang berhadapan menggunakan hal yang rumit sehingga memiliki kesulitan mengetahui mulai dan akhir konteks tersebut.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan dan lokasi dalam peneliti memerlukan data informan yang berdasarkan lokasi untuk memberikan data dilapangan terhadap keadaan sosial yang terjadi dilapangan,

MUHAMMAD JAFAR MAULANA, 2021

PERAN RESIMEN MAHASISWA DALAM PENEGAKAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 SEBAGAI UPAYA TANGGUNG JAWAB SOSIAL KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informan tersebut dapat diartikan sebagai partisipan dalam memberikan data yang akurat sesuai dengan fenomena kejadian sosial yang dialami oleh informan. Penjelasan tersebut dikuatkan dengan pengertian menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 23) dalam Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap keadaan sosial dari perspektif partisipan, dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa partisipasi merupakan hal penting dalam proses penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian ini informal memiliki peranan penting dalam proses pengumpulan data dengan memperhatikan aspek dalam penelitian kualitatif. Dalam partisipasi ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, Miles dan Huberman (dalam Creswell, 2013, hlm. 266) menjelaskan penjelasan partisipan dan tempat penelitian maka dapat mencakup 4 aspek yaitu, *setting* (lokasi penelitian), aktor (siapa yang akan diobservasi atau di wawancara), peristiwa (kejadian apa saja yang dirasakan oleh aktor yang akan dijadikan topik wawancara dan observasi), dan proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam *setting* penelitian).

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan atau informan dalam mengambil data melalui partisipan yang akan menjadi subjek penelitian difokuskan pada keyakinan peneliti dalam memilih informan penjelasan tersebut diperkuat dengan pendapat Suwarma (2016, hlm 240) bahwa pemilihan peneliti dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (1) *snowball sampling* dan (2) orang utama. Penjelasan yang disampaikan Suwarma dapat diartikan dalam penelitian ini, peneliti memilih informan berdasarkan orang utama dalam mengambil data yang didapatkan melalui informan, kemudian penjelasan tersebut diperkuat dengan penjelasan yang disampaikan Miles dan Huberman (dalam Creswell, 2010), termasuk lingkungan (lokasi penelitian), aktor (yang akan dipelajari dan diwawancarai), aktivitas (apa yang ditimbulkan oleh aktor yang akan bekerja sebagai wawancara dan pengamat) dan mekanisme (esensi peristiwa yang dialami oleh para aktor di bidang penelitian) dapat diambil kesimpulan bahwasanya penelitian ini memilih partisipan dengan memilih orang-orang utama yang terlibat dalam kegiatan penegakan protokol kesehatan COVID-19 dan melihat lokasi di lapangan selain itu peneliti melihat dari aktivitas yang dilakukan oleh informan. Peneliti memilih informan orang utama yaitu sebagai berikut: 1) komandan satuan resimen mahasiswa yang terdapat di Universitas di Kota Bandung yaitu Komandan Institut Teknologi Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Padjajaran, Universitas Parahyangan dan Universitas Pasundan 2) Anggota dan

3) masyarakat Kota Bandung yang merasakan langsung dalam proses pelaksanaan di lapangan, untuk dimintai data yang diperlukan oleh peneliti.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Bandung yang lebih tepatnya di satuan organisasi resimen mahasiswa yang terdapat di Kota Bandung, diantaranya Batalyon I Institut Teknologi Bandung, Batalyon XI Universitas Pendidikan Indonesia, Batalyon II Universitas Padjadjaran, Batalyon III Universitas Parahyangan. Sebagai tempat penelitian oleh peneliti.

3.3 Tahapan Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data adalah dalam penelitian sangat diperhatikan dalam pengolahan dan analisis data dalam sebuah penelitian ilmiah guna memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan diperlukanya tahapan dalam penelitian. Tahapan penelitian merupakan serangkaian proses dimana peneliti dari awal merasa menghadapi masalah, berupaya memecahkan masalah, sampai pada akhirnya mengambil kesimpulan berupa bagaimana hasil penelitiannya dapat memecahkan masalah atau tidak (Fauzi, 2012, hlm. 52). Sejalan dengan tahapan dalam mengumpulkan data yang bersumber dari informan yang dibangun oleh pengalaman-pengalaman di lapangan yang ditemukan peneliti (Humaniora, 2004) pengalaman di lapangan sangat diperlukan dalam pengambilan data dengan memperhatikan tahapan dalam pengolahan data.

Tahapan dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan/ pra penelitian terhadap anggota resimen mahasiswa Kota Bandung untuk memperkuat data. Penelitian ini mencakup kegiatan awal berupa mempelajari latar lokasi serta subjek yang akan diteliti, melakukan pengamatan serta wawancara dan membuat catatan lapangan. Dengan demikian dasar penelitian tersebut digunakan peneliti untuk membuat proposal penelitian yang didalamnya mencakup latar belakang masalah serta rumusan masalah yang sesuai dengan judul penelitian. Tahapan rancangan penelitian, analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai (Jenis et al., 2007). Dapat diartikan bahwasannya penelitian yang sudah direncanakan dari awal sampai penelitian selesai melalui tahapan yang sistematis untuk memperkuat data yang dikumpulkan dalam penelitian.

Tahapan selanjutnya adalah menentukan lokasi serta sumber data penelitian. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di resimen mahasiswa yang terdiri dari beberapa perguruan tinggi di Kota Bandung yang terdiri dari satuan resimen mahasiswa Batalyon I ITB, Batalyon II UNPAD, Batalyon III UNPAR, Menwa UNPAS dan Batalyon XI UPI, Jawa Barat. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan organisasi yang representatif sebagai organisasi yang

melaksanakan penegakan protokol kesehatan COVID-19 fokus dalam mengembangkan tanggung jawab sosial kewarganegaraan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah komandan (ketua), komandan satuan tugas (ketua gugus tugas), pengurus (anggota) dan masyarakat yang merasakan dampak yang dirasakan dalam peranan resimen mahasiswa Kota Bandung. Keempat sumber tersebut dipilih karena informan tersebut memenuhi kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian, serta guna mendapatkan informasi yang valid mengenai peran resimen mahasiswa kota Bandung dalam penegakan protokol kesehatan COVID-19 sebagai tanggung jawab sosial kewarganegaraan.

Peneliti menyusun serta menetapkan dan mengembangkan instrumen yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat serta data yang sesuai dengan penelitian dan diperlukan informan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan sejumlah kriteria yang harus dipenuhi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahapan pengumpulan data menggunakan teknik dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian untuk mempermudah dalam mengumpulkan data dilapangan menggunakan teknik. Dalam penelitian peran resimen mahasiswa dalam penegakan protokol kesehatan COVID-19 sebagai tanggung jawab sosial kewarganegaraan, data yang ditemukan dalam penelitian kualitatif bersifat empiris, memuat dokumentasi Namun dalam proses penelitian, terdiri dari dokumentasi ragam peristiwa, rekaman setiap ucapan, kata dan gestur dari objek kajian, tingkah laku yang spesifik, ragam peristiwa, dokumen-dokumen tertulis, serta berbagai imaji visual yang ada dalam sebuah fenomena sosial (Humaniora, 2004). Pada tahap ini teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi lapangan, wawancara, serta studi dokumentasi guna mendapatkan data yang valid di lapangan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik yang strategis untuk mengumpulkan data sejalan dengan penjelasan mengenai teknik pengumpulan data menurut Riduwan (2012, hlm. 24) teknik pengumpulan adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dan utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian kualitatif diperlukan data yang mendalam di lapangan maka dari itu peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data utama dalam pendekatan kualitatif yang berfungsi sebagai bahan dalam melakukan analisis data secara mendalam. Menurut Patilima (2011, hlm. 68) metode wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif didasarkan pada dua alasan, Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak apa saja yang diketahui dan dialami oleh subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek yang diteliti. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa bersifat hal yang menyangkut lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Selanjutnya dijelaskan oleh Creswell (2010, hlm. 267) metode wawancara bersifat terbuka, memunculkan pandangan dari informan berdasarkan pengalaman.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode wawancara diharapkan dapat memberikan informasi yang didapatkan dari informan yang diwawancarai, mendapatkan informasi yang jelas mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan berkaitan dengan peranan resimen mahasiswa Kota Bandung dalam penegakan protokol kesehatan COVID-19 sebagai upaya tanggung jawab sosial kewarganegaraan. Wawancara sendiri dilakukan kepada komandan menwa setiap Universitas di Kota Bandung, Anggota dan Masyarakat Kota Bandung.

3.4.2 Observasi

Teknik observasi dipilih oleh peneliti untuk memperoleh data yang mendalam dan akurat, upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Rijali, 2019). Menurut oleh Riduwan (2012, hlm. 30) observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Maka daripada itu observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang mempunyai validitas tinggi yang dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan penjelasan dan pendapat mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, diharapkan peneliti dapat mendapatkan informasi dan data yang akurat dan relevan dengan permasalahan yang terjadi, selain itu data dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Untuk memperkuat data di lapangan diperlukanya Dokumen tertulis dan arsip

merupakan sumber data untuk memperkuat data, dokumen yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian dengan judul peranan resimen mahasiswa dalam penegakan protokol kesehatan COVID-19 sebagai tanggung jawab sosial kewarganegaraan (Jenis et al., 2007). Dokumen merupakan bahan kajian yang berupa tulisan, foto, film atau hal-hal yang dapat dijadikan sumber kajian selain melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Menurut penjelasan Moleong (2005, hlm. 216) dokumentasi adalah bahan tertulis yang merupakan data penting dalam proses penelitian dimana dokumentasi merupakan dokumen atau data dalam penelitian. Dalam penggunaan dokumentasi dalam suatu penelitian menjadi hal penting guna mencapai akurasi data dalam penelitian kualitatif dokumen-dokumen didapatkan di lapangan dan dikumpulkan oleh peneliti dipilih dan dipilah sesuai dengan realita dan fakta di lapangan untuk diambil mana yang sesuai dengan fokus yang diteliti. Dokumen yang diambil dijadikan data pendukung penelitian. Agar hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap, sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang kredibel dan ilmiah.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam proses distribusi dilaksanakan pengumpulan, pengelompokan dan mencoba menemukan isi informasi yang diperoleh dalam penelitian dengan maksud untuk memperoleh data yang didapatkan bersumber dari informan. Melalui informan orang-orang yang diwawancarai, observasi dan dokumentasi merupakan data yang didapatkan dalam proses tambahan dalam jenis laporan. Pada dasarnya tidak ada dalam penelitian kualitatif yang digunakan karena panduan tunggal (Creswell, 2010, hlm. 245). Model yang dikembangkan dalam penelitian baik yang sudah diperbaharui oleh peneliti baik yang dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti ini akan menggunakan dua mode teknik analisis yaitu dari Miles dan Huberman (2007, hlm. 23) dan Creswell (2010, hlm.244). ada tiga kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:

3.5.1 Reduksi Data (Data Reduction)

Moleong (2009) memberikan uraian tentang teknis analisis dalam reduksi data yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah peneliti.

2. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat coding. Membuat coding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar supaya tetap ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode analisis data dengan komputer cara codingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer. (hlm.288)

Adapun menurut Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah yang didapatkan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat dengan baik secara teliti dan rinci agar data tidak ada yang keliru. Mereduksi data yang sudah didapatkan berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu. (hlm.338).

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya dalam mereduksi data yang diperoleh dilapangan harus hati-hati dan teliti agar data yang dihasilkan tidak keliru, dengan itu wajib mengikuti teknik analisis dalam reduksi data. Agar data yang didapatkan merupakan data yang terpercaya.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam proses penelitian yang dilakukan diperlukanya penyajian data (*data display*) untuk memberikan kemudahan proses penelitian, penjelasan tersebut sejalan dengan penjelasan yang disampaikan Jenis (2007) Dalam penyajian data yang sudah didapatkan di lapangan dengan mengadakan *display* akan memudahkan dalam memahami proses penelitian dalam proses berlangsungnya penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dapat disimpulkan dengan penyajian data memberikan kemudahan bagi peneliti dalam proses penelitian yang dilakukan.

3.5.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dalam proses penelitian untuk memastikan pengumpulan data di lapangan. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Jenis et al., 2007). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diambil kesimpulan analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian.

Menurut (Ajar, 2016) analisis data dalam penelitian ini melihat dari beberapa aspek dalam menganalisis data yang diterima dari informan yang memuat beberapa aspek sebagai berikut:

3.5.3.1 Unique case orientation

Kasus dipilih sesuai dengan minat dan tujuan khusus yang diuraikan dalam tujuan penelitian. Di dalam proses penelitian menggunakan studi kasus dikarenakan sangat bermanfaat ketika peneliti merasa perlu memahami suatu spesifik, orang-orang tertentu, kelompok dengan karakteristik tertentu maupun situasi unik secara mendalam.

3.5.3.2 Inductive analysis and Creative Synthesis

Peneliti tidak memaksa informan dalam mencari data. Kesadaran diri untuk hanya membatasi penelitian pada upaya menerima atau menolak dugaan-dugaannya, melainkan mencoba memahami situasi (*make sense of the situation*) sesuai dengan bagaimana situasi tersebut menampilkan diri.

3.5.3.3 Holistic Perspective

Pendekatan *holistik* menjelaskan bahwa semua fenomena perlu dipahami sebagai suatu sistem yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan dengan informasi yang setengah-setengah.

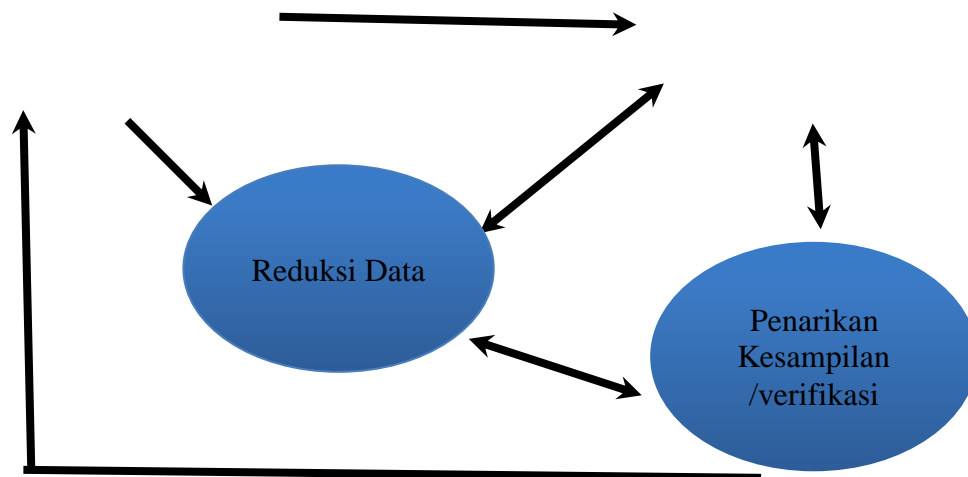
3.5.3.4 Context Sensitivity

Peneliti berhati-hati dalam membentuk gagasan atau kesimpulan. Menekankan pada penelitian yang sesuai konteks, berhati-hati terhadap memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian dan membandingkan analisis kasus.

3.5.3.5 Voice, perspective, reflexivity

Obyektifitas murni hampir tidak mungkin namun peneliti menyuarakan perspektif dengan kesadaran yang reflektif, sehingga penting untuk melakukan Triangulasi. Penjelasan mengenai beberapa aspek ini diperjelas dengan pandangan Menurut pandangan dari Sugiyono (2013) yang dimaksud dengan analisis data adalah:

Analisis data dalam penelitian adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjelaskan ke beberapa unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memprioritaskan mana yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (hlm. 89).



Gambar 3.1 Komponen-komponen analisis data: model interaktif

(Miles & Huberman, 1992, hlm. 20)

Miles dan Huberman (1992, hlm. 20) mengemukakan terdapat tiga komponen dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Artinya dari beberapa penjelasan diatas mengenai analisis data wajib memperhatikan aspek-aspek tujuan penelitian, mulai dari pengumpulan data yang bersifat hati-hati, memahami situasi kondisi fenomena. Membuat pola yang jelas dalam penelitian agar dalam memberikan generalisasi yang sesuai.

3.6 Validitas Data Penelitian

Dalam sebuah penelitian kualitatif tujuan utama yang dicapai adalah memperoleh kebenaran berdasarkan data yang akurat. Menurut pendapat Nasution (dalam Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa:

validitas merupakan esensi kebenaran penelitian, validitas dipandang sebagai konsep yang penting dalam sebuah penelitian. dalam setiap penelitian selalu ditanya tentang validitas alat yang digunakan, maka dari itu membuat instrumen yang valid menjadi salah satu perhatian tipe peneliti. (hlm. 100).

Sejalan dalam penjelasan yang disampaikan oleh Nasution mengenai validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan (Jenis et al., 2007) dapat disimpulkan berdasarkan pendapat di atas maka sangat jelas bahwa dalam sebuah penelitian sangatlah

penting menentukan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dan akurat. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Lebih lanjut Sugiyono (2014, hlm. 366)) menyatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas).

3.6.1 Uji Keabsahan Data

Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang sudah diambil di lapangan maka dari itu diperlukan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Menurut pendapat Jenis et al., (2007) Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data diantaranya sebagai berikut:

3.6.1.1 Credibility

Kepercayaan data perlu diperhatikan bagi seorang peneliti agar data tidak diragukan, maka sebab itu diperlukan uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah yang dilakukan.

3.6.1.2 Perpanjangan Pengamatan

Berdasarkan Penjelasan Sugiyono (2014, hlm. 369) bahwa lama perpanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak. Hal ini menandakan bahwa dalam uji kredibilitas data, peneliti perlu melakukan perpanjangan pengamatan supaya data yang didapat lebih mendalam dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kebiasaan data. Selama di lapangan peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya, serta dapat menguji ketidak benaran data, baik yang disebabkan oleh peneliti maupun oleh objek penelitian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas penelitian ini difokuskan pada pengujian data yang diperoleh. Apakah data tersebut setelah dicek kembali kelapangan benar adanya, berubah atau tetap, apabila setelah dicek ternyata data benar dan sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan maka waktu perpanjangan dapat diakhiri. Apabila ada ketidaksamaan, maka peneliti melakukan lagi pengamatan dengan lebih luas dan mendalam, sehingga mendapatkan data yang pasti kebenarannya.

3.6.1.3 Meningkatkan Ketekunan

Setiap penelitian yang dilakukan harus senantiasa cermat dalam pengambilan data, sehingga data yang didapat akan sesuai dengan data yang sebenarnya. Serta data yang didapatkan harus senantiasa berkesinambungan untuk menguji validitas datanya, sebagaimana pendapat Sugiyono (2014, hlm. 370) bahwa meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

3.6.1.4 *Transferability*

Keakuratan data dilapangan dapat diuji melalui *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut

3.6.1.5 *Dependability*

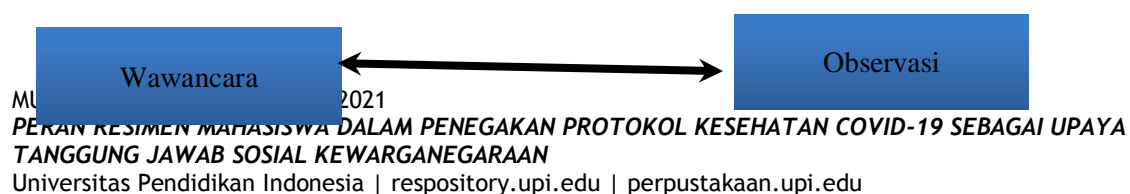
Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

3.6.1.6 *Confirmability*

Setelah melalui beberapa proses dalam pengolahan data yang diperoleh dilapangan maka peneliti memerlukan objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian data hasil penelitian harus diterima oleh berbagai pihak. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan.

3.6.2 Triangulasi Data

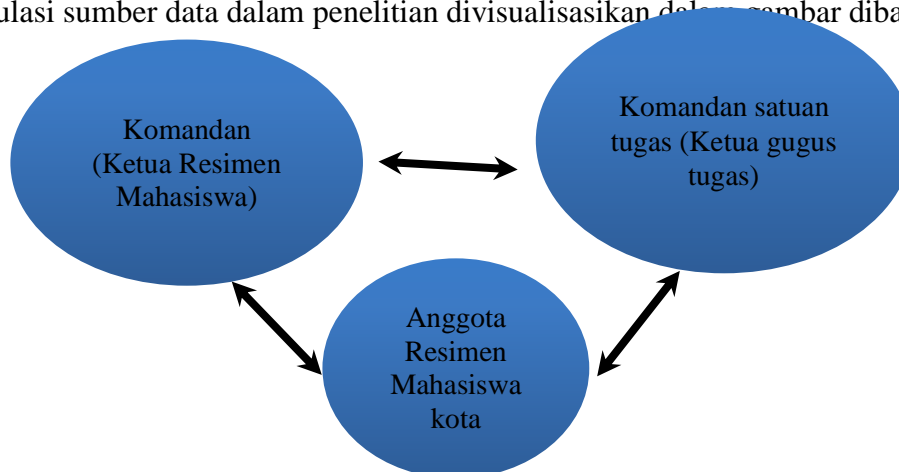
Menurut penjelasan Sugiyono (2014, hlm. 72) “triangulasi dalam penyajian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data yang didapatkan di lapangan, dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu”. Dengan demikian teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Teknik triangulasi pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak dalam pengumpulan data. Melalui penarikan kesimpulan untuk mencapai kredibilitas data, untuk lebih jelas mengenai validitas data triangulasi dapat digambarkan melalui sebagai berikut:





Gambar 3.2 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data
(Sugiyono, 2014, hlm. 37)

Selain pada teknik pengumpulan data dalam menguji keabsahan dan keakuratan data maka diperlukan juga triangulasi dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber yang ditujukan untuk memperoleh sumber data utama. Triangulasi sumber data dalam penelitian divisualisasikan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 3.3 Triangulasi Sumber Data
Sumber: (diolah oleh Peneliti, 2021)

3.6.3 Menggunakan Bahan Referensi

Referensi digunakan untuk menunjang keabsahan penelitian sekaligus membuktikan bahwa fakta yang terjadi di lapangan memang nyata dan tidak direkayasa. Peneliti membutuhkan media-media yang mendukung pengumpulan data, seperti wawancara, rekaman, foto dan dokumentasi lainnya. Dalam mendukung laporan yang dibuat oleh peneliti seringkali catatan kecil akan berguna demi kevaliditasan data yang diperoleh. Penjelasan tersebut diperkuat oleh Sugiyono (2007, hlm. 275) menjelaskan Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto- foto

atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. Dengan adanya bukti foto dan dokumen autentik dapat memperkuat data yang diperoleh melalui informan.

3.6.4 Mengadakan *Member Check*

Dalam penelitian perlu adanya pengecekan terkait data yang diambil di lapangan agar lebih rinci. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Jenis et al., 2007). *Member Check* ini dilakukan agar informasi dapat mengecek data yang diberikan apakah sudah sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Apabila data yang ditentukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan para pemberi data untuk menyempurnakan penafsiran data tersebut agar data semakin kredibel.

3.6.5 Prosedur Penelitian di Lapangan

Setiap proses dalam penelitian kualitatif, batas antara tahap dalam proses penelitian. Dengan tahapan berikutnya sudah dinyatakan secara tegas. Hal tersebut sesuai dengan “*emergent*” dari penelitian kualitatif yaitu sifat yang senantiasa berubah sepanjang penelitian dilakukan. tahapan penelitian lapangan meliputi tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Pra-Lapangan

Dalam Peneliti melakukan kajian literatur berbasis kajian perpustakaan, membuat desain penelitian, bimbingan penelitian, menentukan lokasi kegiatan penelitian, mengurus perizinan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti mengawali penelitian dengan survei pendahuluan ke lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran awal sesuai dengan fokus bidang penelitian. Peneliti menentukan lokasi dan mengumpulkan data dokumen yang relevan dengan penelitian.

c. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Peneliti melakukan kegiatan pencarian lalu merumuskan tema, membuat hipotesis kerja, bekerja dengan hipotesis kerja, menafsirkan hasil analisis data serta menguji validitas data.

d. Tahap Penyajian Laporan Hasil Penelitian

Peneliti melakukan kegiatan pengetikan laporan hasil penelitian, penyuntingan, penyusunan naskah akhir, membubuhkan tanda pengesahan dari pembimbing, penggandaan dan pencetakan naskah jadi, penyerahan naskah dan siap untuk diuji di hadapan penguji dan pembimbing